

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal untuk memperoleh layanan pendidikan, maka berdirilah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus atau anak yang mengalami kelainan fisik/mental, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), salah satunya yaitu SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin didapati beberapa data tentang sejarahnya, Salmah, S.Pd mengtaakan, “SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini dulunya namanya adalah SLB Cahaya Insan kemudian diubah dari pemerintah menjadi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, berdirinya SLB ini tahun 1982 dari dana pemerintah dan dibuka 13 Agustus 1984 dengan 3 guru dan 8 murid, dan sekarang ada 24 guru dengan murid 236 orang , pada tahun 1984 tersebut juga dikirim 2 orang guru dari jawa untuk mengajar di SLB sampai sekarang di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin masih kekurangan guru. Di SLB Negeri pelambuan Banjarmasin ini menerima semua golongan agama yang di anut oleh peserta

didik tetapi kebanyakan agama Islam yang non Muslim Cuma beberapa anak saja.¹

Kepala sekolah yang pernah memimpin di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Hj. Herliani, Drs. H. Rafi'i, Safura, M.Pd, Amin Kamidi, S.Pd dan sekarang Salamah, S.Pd.

2. Identitas SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada lampiran, peneliti dapat menggambarkan secara umum sebagai berikut:

a. Identitas SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

- 1) Nama Sekolah : SLB Negeri Pelambuan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan (SK Walikota NO 105/2008-18 Juni 2008)
Menyelenggarakan jenjang Pendidikan Sekolah Luar Biasa Tingkat

Dasar dan Menengah meliputi:

- I. Anak Tunanetra (A)
- II. Anak Tunarungu Wicara (B)
- III. Anak Tunagrahita (C)
- IV. Tuna Daksa (D)

¹ Salamah, Kepala Sekolah SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 07 januari 2017

V. Autism/Ganda

Selain itu juga menyelenggarakan SMPLB/SMALB terpadu, SMPLB bagi lulusan SDLB yang melanjutkan di sekolah umum dengan tujuan untuk mensukseskan penyelenggaraan pendidikan dasar 12 tahun, agar anak luar biasa dapat melanjutkan belajarnya lebih tinggi.

- 2) Alamat/Kelurahan : Jl. Barito Hulu RT. 47 No. 20/33 Pelambuan
- 3) Kecamatan : Bajarmasin Barat
- 4) Kabupaten/kota : Banjarmasin
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan Kode Pos : 70118
- 6) No. Telepon : 081351234670
- 7) NSS/NIS/NPSN : 101156002100/282240/30303095
- 8) Type Sekolah : A/B/C,D,G dan Autis
- 9) Tahun didirikan/operasi : 14 Juli 1984
- 10) Status tanah : Milik Negara (Sertifikat No. 70)
- 11) Luas tanah : 2098 m²
- 12) Nama Kepala Sekolah : SALMAH, S.Pd
- 13) Pendidikan terakhir : SI PLB
- 14) No. SK Kepala Sekolah : 877/51-S1.jab/BKD.Diklat

b. Identitas SMPLB Negeri Pelambuan

1) Identitas SMPLB

- a) Nama Sekolah : SMPLB NEGERI PELAMBUAN

- b) NIS : 282240
- c) NSS : 891156003001
- d) NPSN : 30304496
- e) Alamat Sekolah
 - Jalan : Jl. Barito Hulu No. 20/33 RT 47 RW
XIV, Pelambuan
 - Kecamatan : Banjarmasin Barat
 - Kab/Kota : Kota Banjarmasin
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
- f) Status Sekolah : Negeri
- g) Bagian : A,B,C,D,E Autis
- h) Tahun pendirian : 14 Juli 1984
- i) Waktu Kegiatan : Pagi Hari

3. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya lulusan anak berpendidikan khusus yang bertaqwa, berbudi luhur, dan mandiri.

b. Misi

- 1) Mengusahakan lulusan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inklusi maupun pendidikan luar sekolah dengan meningkatkan nilai ncm pada uas.

- 2) Melengkapi melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan umum dan khusus.
- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum.
- 4) Meningkatkan kemampuan professional tenaga pendidikan dan pendidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan agama dan prestasi anak.
- 6) Melaksanakan dan melengkapi administrasi sekolah.

c. Tujuan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Tujuan Umum Pendidikan SLBN Negeri Pelambuan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi

- 4) Meningkatkan SDM guru untuk memenuhi sertifikasi dan standar mutu pendidikan.

e. Keadaan Guru, Siswa dan Prasarana

- 1) Keadaan guru, staf dan kepala sekolah SMPLB Negeri Pelambuan

No	NAMA/NIP	GOL. RUANGAN	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1.	Salamah, S.Pd NIP. 19710916 199303 2 004	IV/a	Kepala Sekolah	PKn
2.	Suehwati Halim NIP. 19640104 198601 2 005	IV/a	Guru	IPS
3.	Rosada, S.Pd NIP. 19711205 199702 2 002	IV/a	Guru	IPA
4.	Suri Wijayadi, S. Pd NIP. 19660423 199412 1 003	III/c	Guru	Bahasa Indonesia
5.	Sarjana, S.Pd	-	Guru	PAI
6.	Puji Astuti, S.Pd	-	Honorar	Matematika
7.	Sri Untari, S.Pd	-	Honorar	PAI
8.	Bulqia, S.Pd	-	Honorar	Bahasa Inggris
9.	Sahat Mangapul N, S.Pd	-	Honorar	Penjaskes
10	Khoerul Muatho, S.Pd	-	Honorar	TU

Tabel 4.1 Keadaan Guru, staf dan kepala sekolah SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Tabel diatas, dapat dilihat, dari 10 (termasuk kepala sekolah) guru pengajar. Ada 5 guru dan ada 5 guru honorer, dan semuanya hanya mengambil satu mata pelajaran.

2) Banyaknya Siswa

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMPLB Negeri Pelambuan

No	Kelas	B		C		C1		D		Autis		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	VII	2	3	2	3	4	-	-	-	2	-	16
2	VIII	1	1	1	-	-	2	1	-	1	1	8
3	IX	1	3	-	-	3	2	-	-	1	-	10
JUMLAH												34

B: Tuna Rungu

C: Tunagrahita Ringan

C1: Tunagrahita Sedang

D: Tuna Daksa

Table diatas menunjukkan bahwa ada tunagrahita dan autis yang ada di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin berjumlah 10 Orang yang terdiri dari C 5 anak dan autis 5 anak.

3) Sarana dan Prasarana

Table 4.3 sarana di SLB Negeri Pelambuan, (lihat lampiran)

No	Sarana
1	Alat Kantor
2	Alat Kelas
3	Alat Keterampilan Memasak
4	Alat Peraga
5	Alat Elektronik
6	Alat Olahraga
7	UKS
8	Administrasi Kepala Sekolah
9	Keperpustakaan

Table 4.4 Prasarana di SLB Negeri Pelambuan

No	Nama Prasarana
1	Gudang
2	Ruang D5/B
3	Ruang D5/B
4	Ruang Guru

5	Ruang Kelas 10&11&12/B
6	Ruang Kelas 10&11&12/C
7	Ruang Kelas 10&11/C1
8	Ruang Kelas 10/A
9	Ruang Kelas 11/C1
10	Ruang Kelas 7/B
11	Ruang kelas 7/C1
12	Ruang Kelas 9/B
13	Ruang kelas 9/C
14	Ruang Kelas D1/Autis&D2/Autis
15	Ruang kelas D1/B&D3/B
16	Ruang Kelas D1/C&D5/C
17	Ruang Kelas D1/C1
18	Ruang Kelas D2/B
19	Ruang kelas D2/C
20	Ruang Kelas D3&D4&D5/Autis
21	Ruang kelas D3/C&D4/C
22	Ruang kelas D3/C1
23	Ruang kelas D3/C1
24	Ruang Kelas D4/B
25	Ruang kelas D4/C1
26	Ruang Kelas D5/C1&D2/C1
27	Ruang Kelas D6/C
28	Ruang Kelas D6/C1
29	Ruang kelas D7/C&D7/C1
30	Ruang Kelas D8/B

31	Ruang Kelas D8/C&D8/C1
32	Ruang Kelas D8/D
33	Ruang Kelas D9&D8&D7/Autis
34	Ruang Kelas D9/C
35	Ruang Kelas D9/C1
36	Ruang Kepala Sekolah
37	Ruang Keterampilan
38	Ruang Perpustakaan
39	Ruang WC

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang di peroleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen. Dalam bab ini di paparkan tentang: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah peneliti lakukan di SMPLB Negeri Pelambuan, penelitian akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan masalah, maka data yang di sajikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Materi Fiqih Di SMPLB negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran karena tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dengan bapa sarjana pada tanggal 13 Oktober 2016, beliau mengungkapkan.

“Memang membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Tetapi aku meolah RPP hanya satu kali selama dua semester, jadi aku sudah mempersiapkan perenacanaan pembelajaran satu tahun kedepan, tapi ketika sudah mengajar tidak jarang perencanaan yang sudah diulah tidak sesuai dilapangan tergantung keadaan siswa dikarenakan yang dididik bukan anak normal itu salah satu kesulitannya, ketika sudah berada didalam kelas teknik yang ku ajarkan ketika didalam kelas langsung menyampaikan apa yang ada didalam pikiran ku dan sesekali ja membuka buku yang sudah disiapkan oleh sekolah”.²

Dapat dikatakan bahwa beliau memang membuat perencanaan pembelajaran, namun beliau membuatnya tidak setiap kali pembelajaran akan berlangsung akan tetapi beliau membuatnya langsung sekaligus dalam 2 semester ke depan dan ketika beliau menyampaikan pembelajaran jarang sekali apa yang di samapaikan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan

² Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 Oktober 2016.

pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pembelajran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 04 dan 11 Oktober 2016 yang dilakukan oleh penulis, dalam kegiatan pendahuluan mula-mula guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah memberikan salam, guru berusaha mengkondisikan kelas agar siswa dan guru terasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan tersebut mengatur posisi duduk siswa, mempersiapkan buku-buku pelajaran, mempersiapkan media pembelajaran dan lain-lain. Setelah semua dirasa cukup, sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca do'a sebelum belajar dimulai secara bersama-sama.

Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, barulah guru memulai kegiatan pembelajaran sebelum melakukan apersepsi guru memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa seperti yang diungkapkan oleh beliau:

“rajin-rajinlah belajar karena kalian semua beruntung masih bisa sekolah dan belajar masih banyak anak-anak yang belum bisa sekolah, bersyukur kepada Allah kalian masih memiliki anggota tubuh yang lengkap mempunyai tangan, kaki, mata dan yang lainnya”³

Itulah cara beliau memberikan motivasi agar siswa mendapat dorongan untuk lebih giat lagi dalam belajar setelah memberikan motivasi barulah guru melakukan

³ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 04 dan 11 Oktober 2016.

apersepsi. Apersepsi yang dilakukan seperti yang di lihat penulis ketika observasi beliau mengungkapkan:

“Pembelajaran minggu semalam tentang agama pembelajaran tentang apa?”

Sebagian siswa ada yang diam, ada yang asik dengan kegiatannya sendiri. Kemudian beliau mencoba mengingatkan siswa dengan cara mengucapkan kata awal pembelajaran yang sudah di pelajari barulah sebagian siswa ada yang menjawab. Kemudian beliau meneruskan beliau mengungkapkan:

“Ya minggu semalam pembelajaran tentang materi wudhu, masih ingat tentang rukun wudhu, pertama kali yang dibasuh adalah muka, baru tangan sampai siku, baru sebagian kepala lalu telinga yang terakhir adalah kaki bagus sebagian masih ada yang ingat dan kalo kita mau sholat kita harus berwudhu dulu, semuanya disini sholatlah dirumah”,⁴

Sebagian siswa ada yang menjawab tidak sholat ada yang menjawab sholat tapi jarang dan ada cuma diam saja. Selanjutnya beliau mengungkapkan”

“kenapa tidak sholat?, setiap manusia wajib sholat, apabila tidak sholat nanti dapat dosa kalo dapat dosa masuk neraka dan tidak disayang Allah, siapa yang disini mau dapat dosa, masuk neraka dan tidak disayang Allah, nah hari ini kita belajar tentang sholat, ada yang tau sholat ada berapa waktu sehari semalam”⁵

Apersepsi ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya mencoba mengingat kembali, ataupun mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, bisa juga hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan/*pre test* seputar materi yang akan dibahas maupun materi yang sudah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal siswa

⁴ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 11 Oktober 2016.

⁵ *Ibid.*

dalam memahami materi yang akan disampaikan maupun yang sudah disampaikan, walaupun sebagian siswa tidak bisa menjawab dan sebagian siswa salah menjawabnya namun, beliau tetap mencoba memberikan sedikit pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dan membetulkan jawab siswa yang salah.⁶

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti dalam suatu pelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. kegiatan inti dilakukan secara sistematis, adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti meliputi, menyampaikan materi, menggunakan metode, media dan mengevaluasi ketika proses pembelajaran.

a) Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Materi ajar tersebut memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang

⁶ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi , Banjarmasin 04 dan 11 Oktober 2016.

relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Bahan atau materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dikarenakan bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran tersebut proses pembelajaranpun tidak akan berjalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Oktober 2016 beliau mengungkapkan bahwa.

“Materi yang disampaikan semuanya ada di buku yang sudah di sediakan oleh sekolah, jadi tidak perlu lagi mencari buku lain karena buku yang sudah disediakan sudah lengkap, mun materi fiqih yang diajarkan disini hanya materi wudhu dan sholat haji. Tentang materi itu saja mereka kadang-kadang kada ingat jadi materi fiqih itu-itu ja terus yang di ulang”.⁷

Dapat dikatakan bahwa beliau sudah menyediakan materi pembelajaran berdasarkan modul pembelajaran atau buku pegangan yang telah ditetapkan disekolah tersebut. Menurut beliau materi yang ada dalam buku pegangan tersebut materi yang sajikan cukup mudah untuk dipahami dan materi fiqih yang diajarkan hanya tentang wudhu dan sholat saja. Adapun buku yang di ajarkan adalah buku “Pendidikan Agama Islam untuk tingkatan SMP yang di karang oleh Achmadi Wahid Masrun“.

Berdasarkan hasil obervasi pada tanggal 04 dan 11 Oktober 2016 yang dilakukan oleh penulis bahwa ketika beliau menyampaikan materi tentang wudhu dan shalat beliau menjelaskan terlebih dahulu disela menyampaikan pembelajaran beliau

⁷ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 Oktober 2016.

menanyakan pemahaman siswa, apakah ada yang belum dimengerti, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, namun tidak jarang pertanyaan-pertanyaan mereka melenceng ataupun keluar dari materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga menimbulkan keributan dan kegaduhan didalam kelas, namun dengan sabarnya beliau mencoba mengarahkan kembali kepada materi pembelajaran yang disampaikan. Seperti yang di tanyakan salah satu siswa kepada beliau ketika observasi pada tanggal 04 Oktober 2016 tentang materi wudhu:

“Bapa mun membasuh sebagian kepala tu kaya apa pa”. Beliau berusaha menjelaskan kembali sampai siswa tersebut cukup mengerti. Adapun pertanyaan siswa yang cukup melenceng dari materi yang di ajarkan:

“Bapa habis membasuh kaki tu bakubui ae lagi awak, mandi ae lagi lah pa, boleh lah pa ”. Ketika ada salah satu siswa yang bertanya seperti itu beliau abaikan saja dan beliau kembali membahas materi yang beliau ajarkan.

b) Metode dalam Pembelajaran

Metode merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran metode pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menggunakan metode yang tepat engan materi pelajaran yang ingin disampaikan. Guru

juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 oktober 2016 beliau mengungkapkan bahwa:

“Biasanya aku menggunakan metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab dan praktik. Praktik ni ada 2, praktik didepan kelas dan praktik langsung dilapangan, tapi yang lebih rancak digunakan ceramah pang”.⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 04 dan 11 Oktober 2016 yang dilakukan penulis, guru memang lebih sering menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung, metode ceramah yang beliau gunakan pun sangat sederhana dan dengan bahasa yang sangat mudah untuk dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan autis. Namun, terkadang beliau menggunakan metode demonstrasi, setelah menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian beliau menggunakan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, dilihat katika obervasi pada tanggal 04 Oktober 2016 tentang materi wudhu beliau mendemonstrasikan bagaimana cara membasuh muka ketika berwudhu sampai selesai yang di iringi dengan penjelasan-penjelasan yang mudah untuk dimengerti, kemudian beliau meminta sebagian siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempraktikkan apa yang sudah di demostrasikan setelah siswa di anggap cukup mengerti siswa diajakkn untuk mempraktikkan langsung dengan menggakan

⁸ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 Oktober 2016.

air. Dan ketika observasi pada tanggal 11 Oktober 2016 ketika itu tentang materi sholat beliau menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah, demonstrasi dan praktik.

c) Media Pembelajaran

Media merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mana diwujudkan dalam bentuk alat peraga/hal-hal yang bias dilihat oleh siswa guna membantu pemahaman yang kongkrit terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Media dalam pembelajaran sangat membantu dan berpengaruh terhadap peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini tentunya ada alat khusus yang agar proses pembelajaran tersebut dapat dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam sebuah pembelajaran, ada media yang wajib dan harus ada dalam setiap pembelajaran, yaitu papan tulis. Papan tulis merupakan media wajib yang harus digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran, karena papan tulis kebanyakan siswa pada umumnya jarang mencatat apa yang disampaikan oleh guru secara lisan, mereka lebih suka mencatat apa yang disampaikan oleh guru di papan tulis. Sehingga apabila guru bisa mengembangkan papan tulis tersebut sebagai sebuah media pembelajaran dan memvariasikannya dengan media lain maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Disini guru dituntut untuk bisa kreatif mungkin untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran pun lebih menarik nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 Oktober 2016 kepada guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Aku sering menggunakan media papan tulis dan media gambar saja, karena itu saja media yang ada disekolah ini. Media gambar disesuaikan lawan materi, tapi materi fiqih yang diajarkan disini tentang wudhu dan shalat jadi media gambar yang digunakan itu-itu aja, media gambar saja sudah sangat membantu, karena cukup menarik perhatian siswanya”.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 04 dan 11 Oktober 2016, beliau memang menggunakan media papan tulis dan media gambar saja. Media gambar tersebut memang cukup menarik perhatian siswa. Apalagi media gambar disertai metode demonstrasi langsung, para siswa terlihat lebih memperhatikan, disamping mereka melihat gambar yang ditampilkan didepan, mereka juga bisa langsung melihat peragaannya didepan, sehingga lebih merangsang mereka untuk lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

d) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru pendidikan agama Islam pada tanggal 13 oktober 2016, khususnya materi fiqih itu sendiri, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang sering aku gunakan menanyakan kembali pembelajaran yang sudah diajarkan dan memberikan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung, ketika siswanya kurang memerhatikan ku beri pertanyaan secara lisan supaya siswanya memperhatikan lagi, tapi dengan pertanyaan yang mudah-mudah saja tidak

⁹ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 Oktober 2016.

terlalu sulit. Tentang materi wudhu dan shalat biasa siswa disuruh maju kedepan secara bergantian untuk mempraktikkan kembali apa yang sudah ku jelaskan itu salah satu evaluasinya untuk mengetahui apakah siswa itu sudah mengerti atau belum, jika siswa ketika mempraktikkan ada yang salah ku coba betulkan. Terkadang siswa itu jenuh/bosan mempraktikkan didalam kelas jadi sebagian siswa ku ajak untuk keluar kelas untuk mempraktikkan secara langsung dengan menggunakan air, dengan menggunakan air siswa lebih bisa mengingat dan rasa jenuh tadi sudah sedikit menghilang.”¹⁰

Berdasarkan hasil obervasi pada tanggal 04 dan 16 Oktober 2016 pada saat itu beliau mengajarkan tata cara wudhu dan tata cara shalat setelah mendemostrasikan kepada siswa kemudian siswa diminta maju kedepan secara bergantian untuk mengulang apa yang sudah didemonstrasikan oleh guru, bila ada siswa yang salah tentang urutannya maupun salah gerakannya beliau coba membetulkan sambil sedikit menjelaskan kepada siswa tersebut, setelah itu beliau mengajak sebagian siswa secara bergantian keluar kelas untuk mempraktikkan secara langsung dengan menggunakan air untuk tata cara berwudhu dan untuk tatacara shalat beliau mengajak sebagian siswa praktik shalat dengan menggunakan alat peraga shalat seperti mukena dan sejadah dengan metode praktik langsung ini siswa asalnya lesu dan bosan mereka menjadi bersemangat dan meningkatkan ingatan siswa sebab siswa secara langsung melakukannya secara bergantian diajak keluar kelas untuk melakukan tata cara berwudhu dan tata cara shalat¹¹

¹⁰ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 Oktober 2016.

¹¹ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 04 Oktober 2016.

3) Kegiatan Akhir/penutup

Pada kegiatan akhir/penutup berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016 beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada kegiatan akhir pembelajaran biasanya ku mencoba sedikit mengulang apa yang ku jelaskan, sedikit-sedikit ku beri pertanyaan. Kalau sudah sedikit paham siswanya biasanya ku beri motivasi dan nasihat agar lebih rajin lagi untuk belajarnya”.

Dapat dikatakan pada kegiatan akhir/penutup beliau mencoba meningkatkan lagi ingatan siswa dengan cara sedikit mengulang materi yang sudah beliau jelaskan, di selang selingi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, dan setelah itu beliau memberikan motivasi dan nasehat.

Berdasarkan observasi yang di lakukan penulis salah satu pertanyaan beliau untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa, seperti yang di ungkapkan oleh beliau adalah:

“Bagaimana ingatlah apa yang sudah bapa jelaskan tadi, coba kamu (menunjuk salah satu siswa) habis membasuh muka ketika berwudhu tadi membasuh apa lagi”

Dengan melakukan hal tersebut, siswa mampu mengingatnya. Selanjutnya beliau juga menginformasikan materi yang akan disampaikan nanti, setelah itu beliau juga memberikan motivasi-motavasi kepada siswa baik untuk belajar yang rajin dirumah dan juga menasihati mereka agar bisa mengamalkan apa yang telah mereka pelajaran dikelas untuk kehidupan sehari-hari.

Jika sudah selesai, barulah guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan cara merefleksikan

materi-materi yang telah dipelajari diawal, mencoba mengarahkan kembali ingatan siswa dengan apa yang telah dipelajari diawal.

Setelah semua kegiatan itu dilaksanakan, pembelajaran pun telah berakhir, sebelum menutup pembelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan doa bersama.¹²

c. Evaluasi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara beliau sudah mengungkapkan bahwa beliau memang membuat RPP tetapi membuatnya langsung dalam dua semester dan dari hasil observasi beliau ketika proses pembelajaran berlangsung beliau tidak menggunakan RPP.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung memang sudah sesuai dengan RPP yang beliau buat yaitu adanya apersepsi kemudian di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktik dengan menggunakan media gambar kemudian dalam kegiatan penutup beliau sedikit mengadakan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi setiap selesai pembelajaran guru melakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, untuk tugas PR atau Pekerjaan rumah tidak seperti disekolah pada

¹² Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Obsevasi, Banjarmasin 04 dan 11 Oktober 2016.

umum yang di lakukan setiap kali pertemuan atau persub bab setelah pembelajaran, di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini jarang diberikan tugas PR, sekalipun ada tugas PR guru memberikan tugas dalam bentuk pilihan ganda dan soalnyaapun tidak banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengungkapkan bahwa:

“jarang ada ku beri PR, soalnya sebagian ada yang mengerjakan sebagian tidak tapi kebanyakannya banyak yang tidak mengerjakan, tapi pernah ae ku beri PR, tapi soalnya berbentuk pilihan ganda saja karena cuma itu aja yang bisa dimengerti siswa kalau soal berbentuk essay mereka kurang mengerti”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 04 dan 11 Oktober 2016 yang dilakukan penulis, guru mengadakan sebuah evaluasi formatif bisa berbentuk test lisan maupun test tertulis untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran, dalam beberapa kali pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, beliau memiliki beberapa macam metode dalam mengadakan evaluasi ini, diantaranya adalah dengan memberikan soal tertulis kepada siswa untuk dijawab.

Berdasarkan observasi pada tanggal 04 Oktober 2016 beliau memberikan soal tertulis yaitu dengan menggunakan tes pilihan ganda, adapun contoh soalnya adalah:

“Sebelum melaksanakan sholat terlebih dahulu melaksanakan?
a. Mandi b. Makan c. Berwudhu”

Tetapi beliau lebih sering menggunakan test lisan yang bisa langsung dijawab oleh siswa, hal ini juga tentu dengan pengarahan tertentu dari beliau agar siswa mampu menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ibu Salmah mengungkapkan bahwa:

“Kami di sini mengadakan penilaian. Yang kami lihat adalah bagaimana keaktifan siswa ketika guru memberikan pertanyaan, antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang kami berikan walaupun tidak semua siswa dan kehadiran siswa. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas kami berikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal. Dan buat ulangan maupun UN di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin yaitu dengan cara tertulis sedangkan buat Ujian Nasional (UN) seperti sekolah pada umumnya namun soalnya yang berbeda yaitu soalnya lebih mudah dan lebih sedikit di karena anak-anak ABK”.¹³

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 di SMPLB mengadakan ulangan memang benar mereka ulangan seperti sekolah pada umumnya yang berbeda hanya soalnya yang lebih mudah yaitu semua soal adalah pilihan ganda tidak ada essay dalam mengerjakan soal ulangan pun siswa masih di bimbing untuk mengerjakannya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Materi Fiqih Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Materi Fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

¹³ Salmah, Kepala Sekolah SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 06 Januasri 2016.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah ditempuh selama jangka waktu tertentu. Latar belakang pendidikan itu dilatar belakangi oleh jenis dan jenjang pendidikan.

Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi kegiatan oleh guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru yang sarjana dari suatu perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat perbedaannya, apalagi bila dibandingkan antara guru yang hanya lulusan SMA dengan guru yang lulusan perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan data yang diperoleh, beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir ku S1 PGSD di ULM Banjarmasin, dan S1 ku tu dibiayai dari pihak sekolah, setelah beberapa tahun mengajar disini aku dikuliahkan. Tapi aku ditunjuk mengajar jadi guru PAI dan itu sudah keputusan dari pihak sekolahan, dan disini belum ada guru PAI yang lulusan S1 nya PAI”.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi mulai pertama kali penulis datang kesana memang benar disana tidak ada guru yang lulusan Pendidikan Agama Islam, dan menurut data yang didapat guru yang mengajar di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin kebanyakan lulusan PGRI.

¹⁴ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 06 Januari 2017 beliau mengatakan.

“Jadi kami mengangkat bapa sarjana jadi guru PAI karena kemampuan beliau memang bidang disana dan beliau lebih banyak mengetahui tentang Pendidikan Agama Islam ketimbang guru-guru yang lain, dan saya percaya bahwa bapa sarjana bisa dan cukup bagus mengajar dibidang PAI di sekolah ini, dan bapa sarjananya setuju-setuju saja ketika saya angkat jadi guru PAI”.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapa Sarjana beliau mengatakan memang tidak keberatan untuk mengajar PAI dan beliau cukup bagus dalam mengajar PAI.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang berharga dan semua orang pasti mempunyai pengalaman, pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Oleh karena itu seseorang pasti memilikinya. Pengalaman mengajar seorang guru merupakan suatu hal yang sangat berharga. Pengalaman mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar guna membutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode suatu materi pelajaran.

Dari hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016 dengan guru pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Pelambuan bahwa beliau mengungkapkan:

¹⁵ Salmah, Kepala Sekolah SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 06 Januasri 2016.

“Aku sudah mulai mengajar sejak tahun 2009 sampai sekarang, aku pertama ngajar jadi guru rekayasa setelah satu tahun ngajar aku di ganti jadi guru PAI soalnya tidak ada guru PAI di sekolahan. Aku belum pernah umpat kaya kegiatan pelatihan biasanya aku membaca buku saja untuk menambah pengetahuan ku”.¹⁶

Hasil observasi yang penulis lakukan, guru cukup ulet dan terampil dalam memberikan pendidikan kepada siswa, ia juga mampu mengelola kelas dengan baik. Jadi, meskipun guru belum pernah mengikuti pelatihan pendidikan, namun beliau cukup berpengalaman dan cukup bagus dalam memberikan pendidikan dan mampu mengelola kelas dengan baik.

b. Siswa

1) Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Pelambauan beliau mengungkapkan bahwa

“Kadang-kadang ada siswa yang kurang memperhatikan, itu pasti apalagi anak yang seperti ini, bisa karena bosan atau mereka asik dengan kegiatannya sendiri-sendiri. Cara aku supaya anak-anak ini memperhatikan lagi yaa ku beri nasihat aku beri motivasi dorongan agar semangat lagi belajarnya”.¹⁷

Terlihat dari hasil observasi beliau punya cara dalam menarik perhatian siswa yaitu dengan memberikan motivasi, cerita-cerita sugra, neraka, pahala, dosa dan bersyukur. Itulah salah satu cara beliau membangkitkan perhatian siswa.

¹⁶ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 Oktober 2016.

¹⁷ *Ibid.*

2) Minat

Minat terhadap suatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar dan proses pembelajaran, mengembangkan minat pada sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru memasuki ruang kelas, sebagian siswa ada yang langsung menyiapkan alat tulis yang diperlukan saat pembelajaran, tanpa dibimbing oleh guru. Namun, ada sebagian siswa yang tidak langsung menyiapkan ada perintah dari guru baru menyiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 oktober 2016 beliau mengungkapkan bahwa

“Minat siswa kadang-kadang berubah-ubah, tidak semua siswa berminat belajar, ada satu dua orang yang tidak berminat dan bahkan tidak semangat saat pembelajaran dimulai. Kalau siswa kurang berminat dalam pelajaran aku diamkan saja, sebab apabila masalah minat ini siswa itu tidak bisa terlalu ditegur, kalau terlalu ditegur atau dikarasi siswa ini bisa mehamuk itu bisa memperburuk keadaan dikelas, biasanya aku suruh istirahat dulu sebentar, tapi istirahatnya di dalam kelas saja. Kalau sudah aku mulai lagi belajarnya”.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis beliau memang mendiamkan saja jika ada siswa yang kurang berminat tidak terlalu ditegur oleh beliau dan ketika siswa sudah mulai banyak yang jenuh dan bosan beliau meminta siswa untuk beristirahat terlebih dahulu.

¹⁸ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 Oktober 2016.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis sarana yang ada di SLB Negeri Pelambuan ini diantaranya berupa alat-alat praktek dan media lainnya seperti gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan sudah ada namun tidak terlalu lengkap. Prasarana yang berhubungan dengan ibadah shalat di SLB ini seperti mosholla tidak ada, jadi praktik shalat cuma dilakukan di dalam kelas saja. Di sekolah tersebutpun masih kekurangan ruang kelas karena sebagian bangunan masih tahap renovasi buhan hanya kekurangan ruangan namun di sekolah SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin masih kekurangan tenaga kerja yaitu guru. Berdasarkan hasil observasi dalam 1 kelas terdapat 2 kategori anak berkebutuhan khusus, seperti kelas yang penulis teliti 1 kelas ada 2 kategori yaitu tunagrahita dan autis, 2 kategori anak tersebut di kumpulkan dalam satu ruangan dan di beri pembatas kayu, dalam 1 ruangan itupun di gabung dari kelas 1-3 SMP. Jadi proses pembelajaran sedikit susah karena materi yang di ajarkan sama dari kelas 1-3, namun menurut wawancara dengan guru PAI penulis menanyakan bagaimana proses pembelajaran kalau di gabung jadi 1 kelas dan beliau mengungkapkan:

“Disini kekurangan guru jadi di gabung, ketika proses pembelajaran kalau materi fiqih bahannya sama soalnya materinya itu-itu aja, tetapi kalau mata pelajaran yang lain itu tergantung kemampuan siswanya kaya matematika itu kada sama materi yang diajarkan dalam 1 kelas itu, tapi ketika ulangan soalnya di bedakan, kalau kelas yang tertinggi soalnya sedikit lebih susah dan kelas rendah soalnya lebih mudah di sesuaikan dengan kemampuan siswa”

Adapun sarana yang berhubungan dengan pembelajaran shalat sudah cukup lengkap, diantaranya seperti buku-buku pegangan bagi guru, gambar-gambar dan alat peraga tentang pembelajaran shalat sudah dilengkapi dengan peralatan shalat seperti sejadah, mukena dan peci untuk melaksanakan praktik shalat.

d. Lingkungan

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Apabila disekitar lingkungan baik tidak dipungkiri maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula, sebab lingkungan salah satu pendukung yang tidak langsung bagi siswa apalagi siswa yang berkebutuhan khusus.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Pelambuan beliau mengungkapkan bahawa

“Pada saat ini lingkungannya tidak mendukung sebab ada pembangunan untuk kelas baru, dan cukup mengganggu ketika aku mengajar karena ada suara batukangan dan jam pelajaran sedikit terpotong”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 04 dan 16 Oktober 2016, bahwa keadaan lingkungan turut mempengaruhi proses pembelajaran salah satunya adalah lingkungan sekolah yang sangat dekat dengan pasar dan ada beberapa bangunan yang cukup memprihatinkan dan membuat pihak bersangkutan merenovasi sekolah tersebut karena ada beberapa kelas yang mau roboh. Belum lagi suara-suara yang

¹⁹ Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 Oktober 2016.

berisik yang diakibatkan dari pembangunan kelas baru tersebut. Selama proses pembangunan tersebut maka jam pelajaran siswa terpotong dan siswa dilarang beristirahat di luar kelas karena ada proses pembangunan tadi takutnya ada kejadian yang tidak diinginkan kepada siswa jika beristirahat diluar kelas. Tetapi tidak membuat beliau mengeluh bahkan membuat beliau makin bersemangat dalam mengajar. Selama pembelajaran berlangsung beliau tidak pernah meninggalkan kelas bahkan beliau menemani siswa-siswa yang beristirahat di dalam kelas.

C. Analisis Data

Berasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan pembelajaran Materi Fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran Materi Fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan terlaksana, dilihat adanya materi yang diberikan, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Materi Fiqih Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Sangat penting dibuat agar suatu pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan target. Oleh karena itu, sebagaimana guru pada umumnya, guru yang mengajar pendidikan agama

Islam memang membuat perencanaan pembelajaran ketika mengajar. Guru di SMPLB Negeri Pelambuan membuat perencanaan pembelajaran setiap 2 semester sekali sebagaimana yang penulis paparkan pada penyajian data. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengikuti sebagaimana sekolah pada umumnya. Meskipun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat, setelah dilaksanakan ternyata RPP yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang ada dilapangan, dan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penyebab pelaksanaan tidak dapat berjalan sesuai tujuan, bisa dikatakan karena anak didik yang mempunyai ketebatasan sehingga guru tidak biasa melaksanakannya secara maksimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut seperti dijadikan formalitas bagi guru.

Beliau berpendapat bahwa ketika beliau mengajar, beliau hanya mengacu pada buku yang sudah disediakan dari pihak sekolah, dan beliau mengatakan ketika mengajar apa yang ada dipikiran dan ilmu yang beliau miliki langsung disampaikan kepada siswa, membuka bukupun cuma sesekali saja.

Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin guru yang mengajar pendidikan agama Islam memang tidak membuat perencanaan setiap kali ingin mengajar, melainkan membuatnya secara sekaligus dalam dua semester. Perangkat pembelajaran seperti halnya RPP itu sebenarnya ada namun jarang digunakan ketika mengajar, sehingga menjadikan hasil dari pembelajaran menjadi kurang maksimal. Padahal perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi guru sebelum melaksanakan

pembelajaran dikelas dan dalam perencanaan tersebut guru dapat mengukur dan menilai apakah pembelajaran tersebut tercapai dengan baik atau tidak.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Fiqih Di SMPLB Negeri Banjarmasin

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat di ketahui bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru PAI yaitu ketika memasuki kelas guru memberikan salam kepada siswa, kemudian melakukan mengkondisian kelas yang dilakukan sedemikian rupa untuk menarik perhatian siswa dan untuk membuat belajar menjadi lebih nyaman. Pada langkah ini merupakan bagian dari menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah itu guru memberikan apersepsi serta melakukan *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Padahal langkah ini merupakan bagian dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari. Dari hal ini terlihat bahwa dalam kegiatan awal guru PAI hanya memenuhi dua dari empat kriteria yang diperlukan untuk membuat sebuah kegiatan awal yang baik untuk dilakukan, antara lain yang belum dilakukan oleh guru PAI adalah menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar kegiatan inti dalam suatu pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini banyak yang dilakukan seperti menyampaikan materi, media, metode dan evaluasi.

a) Materi Pembelajaran

Materi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Berdasarkan penyajian data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar pendidikan agama Islam sudah membuat materi berdasarkan modul ataupun buku pengangan yang sudah di tetapkan sekolah tersebut. Tanpa menambah atau menunjang dengan buku lain yang lebih luar penjabarannya. Materi fiqih yang diajarkan pun hanya materi tentang sholat dan wudhu.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Metode pembelajaran juga harus bervariasi menyesuaikan materi ajar dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, selain itu dengan variasi metode, akan membuat siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, dengan itu penulis dapat menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah metode ceramah, tanya-jawab, metode demonstrasi dan praktik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut tergantung pada individu masing-masing, dalam artian bahwa metode yang digunakan oleh guru yang mengajar pendidikan agama Islam, khususnya materi fiqih sendiri menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa masing-masing. Penggunaan metode juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Khusus untuk materi fiqih beliau sering menggunakan metode ceramah.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran termasuk salah satu komponen penunjang bagi proses pembelajaran yang memiliki peran penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan waktu pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar pendidikan agama Islam materi fiqih hanya menggunakan media papan tulis dan media gambar yang disertai dengan praktik langsung mengenai proses tersebut. Media ini dianggap cukup mudah dan membantu bagi siswa yang berkebutuhan khusus karena tidak terlalu sulit untuk memahaminya.

d) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bahan evaluasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah evaluasi yang berbentuk *pre test* dan *post test*. Praktik dalam proses pembelajaran termasuk evaluasi yang digunakan. Hal ini dikarenakan evaluasi hasil belajar tidak semata-mata menuntut ranah kognitif yang lebih baik, tetapi juga ranah psikomotorik dan ranah efektifnya.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

kegiatan akhir/penutup adalah kegiatan yang sangat penting pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penyajian data diatas, dalam kegiatan penutup, guru pendidikan agama Islam sedikit mengulang materi yang sudah dijelaskan dan memberikan tes lisan kemudian guru mengajak dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga merencanakan tindak lanjut berupa penginformasian tentang materi yang akan dipelajari nanti. Sebelum menutup pembelajaran, guru juga memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar dirumah dan selalu bersyukur bisa belajar. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan berdo'a bersama.

c. Evaluasi Pelaksanaan

Berdasarkan penyajian data diatas pelaksanaan pembelajaran fiqih yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan RPP yang sudah di baut oleh beliau. Adapun bentuk evaluasi di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin menggunakan bentuk penilaian pembelajaran mengadakan evaluasi formatif dan *post test* yang dilakukan secara lisan dan tertulis. Adapun penilaian yang lainnya berupa tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa yang mencakup bagaimana cara menulis, membaca, kehadiran, penerapan nilai etika dan estetika. Untuk standar kelulusan pada SMPLB itu sendiri yaitu keaktifan dan antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang pendidik berikan. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas di berikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal dan penerapan mereka dalam etika dan estetika, meskipun soalnya lebih mudah dan masih di bantu atau di arahkan dalam menjawab soal. Dan buat ulangan maupun UN di di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin yaitu dengan cara tertulis sedangkan buat Ujian Nasional (UN).

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Materi Fiqih Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Guru

1) Latar Belakang Pendidikan guru

Pada dasarnya latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran PAI, dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun

sebaliknya, latar belakang yang tidak sesuai sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, latar belakang pendidikan guru pendidikan Islam tidak sesuai, dikarenakan guru yang mengajar Pendidikan agama Islam tidak lulusan PAI melainkan lulusan PGSD, namun tidak mempengaruhi proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi guru yang mengajar pendidikan agama Islam cukup terampil dan cakap dalam memberikan materi kepada siswa. Di sekolah tersebut pun tidak ada guru yang lulusan PAI rata-rata guru disana lulusan PLB.

2) Pengalaman Mengajar guru

Pengalaman mengajar seorang guru merupakan suatu hal yang sangat berharga. Pengalaman mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar guna membutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode suatu materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, pengalaman guru pendidikan agama Islam beliau sudah mengajar selama 8 tahun dari tahun 2009 sampai sekarang disekolah tersebut, tetapi mengajar sebagai guru PAI 7 tahun. Adapun acara pelatihan sejenis pelatihan pendidikan beliau belum pernah mengikuti acara pelatihan tersebut.

b. Siswa

Selain guru, siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran PAI itu sendiri. Dalam hal ini terlihat dengan materi pembelajaran PAI, pada siswa yang berkebutuhan khusus itu sendiri

1) Perhatian

Perhatian siswa juga berperan pada faktor siswa apalagi siswa yang berkebutuhan khusus yang cukup kurang dalam memperhatikan pelajaran maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, bahwa perhatian siswa di SMPLB awal pembelajaran memperhatikan tapi lama kelamaan perhatian siswa mulai memudar, karena perhatian siswa yang berkebutuhan khusus ini tidak bertahan lama. Namun guru bisa kembali menarik perhatian dengan memberikan motivasi, nasihat dan cerita.

2) Minat

Selain perhatian, minat pun sangat mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari hasil penyajian data di atas pada siswa SMPLB Negeri pelambuan Banjarmasin bahwa minat mereka tidak bisa ditebak-tebak. Bisa dilihat dari hasil observasi ada beberapa siswa yang tanpa dibimbing oleh guru langsung menyiapkan keperluan belajarnya, tapi ada juga beberapa siswa yang kurang berminat bahkan tidak semangat dalam belajar. Masalah minat ini guru hanya mendingankan saja tidak terlalu menegur karena siswanya ini bisa kapan-kapan saja

bisa memberontak (meahamuk), jadi siswa cuma disuruh istirahat di dalam kelas agar mereka tidak terlalu bosan.

c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penyajian data diatas, diketahui bahwa fasilitas yang ada dikelas di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin sudah ada namun cukup minim salah satunya kurangnya ruangan jadi guru kurang leluasa dalam mengajar. Kalau masalah alat mengajar sudah cukup lengkap tergantung gurunya saja lagi bagaimana menggunakan yang ada dengan baik dan menyenangkan.

d. Lingkungan

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang membawa perbuatan kearah kebaikan. Berdasarkan hasil penyajian data di atas bahwa lingkungan SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin dekat dengan pasar dan saat penulis meneliti di sekolah tersebut keadaan sekolah tersebut saat dalam perbaikan sebagian bangunan jadi cukup mengganggu dalam proses pembelajaran seperti suara bising dari perbaikan, menyita waktu mengajar guru karena ada perbaikan dan siswa tidak bisa leluasa untuk istirahat di luar kelas.